

**PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK QATAR OLEH
ARAB SAUDI PADA TAHUN 2017 DALAM TINJAUAN
EKONOMI POLITIK INTERNASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial(S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



Oleh:

**UMU QURO'ATUL ALVIN MASFIYA
NIM.I92214017**

**PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Umu Quro'atul Alvin Masfiya

NIM : I92214017

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: "*Pemutusan Hubungan Diplomatik Qatar Oleh Arab Saudi Pada Tahun 2017 Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Internasional*", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 12 Juli 2018

Pembimbing



Ridha Amaliyah, S. IP, MBA

NIP: 201409001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Umu Quro'atul Alvin Masfiya dengan judul: *"Pemutusan Hubungan Diplomatik Qatar Oleh Arab Saudi Pada Tahun 2017 Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Internasional"* telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 24 Juli 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, MBA
NIP. 201409001

Penguji II

M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji III

M. Qobidl Ainul Arif, MA
NIP:198408232015031002

Penguji IV

Abid Rohman, S.Ag,M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Aki Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umu Quro' Atul Alvin Masfiya
NIM : I72214012
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Pemutusan Hubungan Diplomatik Qatar Oleh Arab Saudi
Pada Tahun 2017 Dalam Tinjauan Ekonomi Politik
Internasional.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juli 2018

Yang menyatakan



Umu Quro atul Alvin Masfiya

I92214017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMU QURO'ATUL ALVIN MASFIYA

NIM : I92214017

Fakultas/Jurusan : FISIP/HUBUNGAN INTERNASIONAL

E-mail address : alvinmasfiya1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK QATAR OLEH ARAB
SAUDI PADA TAHUN 2017 DALAM TINJAUAN EKONOMI POLITIK
INTERNASIONAL”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis

(UMU QURO'ATUL ALVIN MASFIYA)

ABSTRAK

Umu Quro'atul Alvin Masfiya, 2018. *Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi Terhadap Qatar Pada Tahun 2017 dalam Tinjauan Ekonomi Politik Internasional*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pemutusan Hubungan Diplomatik, Pertumbuhan Ekonomi, Qatar, Arab Saudi, Ekonomi Politik Internasional.

Penelitian ini membahas mengenai pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar pada tahun 2017 yang di latar belakang oleh pertumbuhan ekonomi Qatar serta orientasi ekonomi Politik Qatar di kawasan Timur Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Unit analisa dari penelitian ini adalah State (Qatar dan Arab Saudi) Teori Stabilitas Hegemoni dan Realis Ofensif digunakan sebagai pisau analisa dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah kekuatan ekonomi politik Qatar yang dicapai dari pengembangan LNG bersama dengan Iran dan Israel menjadikan Qatar sebagai negara yang berpengaruh di politik Timur Tengah. Serta, diversifikasi ekonomi Qatar berhasil menjaga stabilitas ekonomi Qatar dalam keadaan krisis. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Qatar menjadi sumber dari kekhawatiran Arab Saudi, orientasi ekonomi politik Qatar yang selalu berseberangan dengan Arab Saudi membuat Arab Saudi memandang bahwa Pertumbuhan ekonomi Qatar akan menjadikannya kekuatan besar di Kawasan Timur Tengah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka konseptual	11
G. Argumentasi Utama	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TEORI STABILITAS HEGEMONI DAN REALISME OFERSIF	19
Teori Stabilitas Hegemoni	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Jadwal Penelitian	30

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam studi Hubungan Internasional putusnya hubungan bilateral antara dua negara pada dasarnya mungkin saja terjadi. Keputusan ini biasanya digunakan sebagai alternatif terakhir atas problematika antara dua negara. Beberapa alasan yang melatarbelakangi putusnya hubungan diplomatik antara lain: Bila terjadi perang atau sengketa antara kedua negara; ataupun kebijakan suatu negara yang sangat bertentangan dengan kebijakan negara lain. Hal ini pula yang terjadi pada krisis Qatar dimana, krisis terjadi karena putusnya hubungan diplomatik dengan 7 negara teluk mungkin saja bisa dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yang telah disebutkan di atas.

Dilihat dari fakta sejarahnya, hubungan antara Qatar dengan negara-negara Teluk lainnya pada mulanya merupakan hubungan yang baik. Namun, tepatnya pada kepemimpinan Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani pada tahun 1995, hubungan antara Qatar dengan Negara-Negara Teluk mulai mengalami gejolak.¹ Kebijakan- kebijakan luar negeri banyak yang berseberangan dengan Arab Saudi dan beberapa Negara Teluk lainnya. Memanasnya hubungan Arab Saudi dengan Qatar mulai mencuat ke permukaan sejak terjadinya *Arab Spring* pada tahun 2011. Perbedaan visi antara kedua negara menjadi salah satu pemicu atas memanasnya

¹ Kristian Choates Ulrichsen, *Qatar and The Arab Spring: Policy Drivers and Regional Implication*. (Washigton: Carnegiae Endowmen For Interntional Peace, 2014). 4

Alasan resmi yang diberikan oleh Riyadh mengenai pemutusan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar adalah dugaan bahwa Qatar mendukung aliran- aliran garis keras Seperti Ikhwanul Muslimin, ISIS, kelompok Hamas serta aliran- aliran radikal yang lainnya. Bentuk dukungan Qatar terhadap kelompok- kelompok radikal tersebut diduga dilakukan melalui dukungan finansial berupa aliran dana terhadap pembelian senjata.⁵ Selain itu Qatar juga dianggap terlalu mencampuri urusan internal negara-negara tetangga anggota GCC. Seperti halnya, perang yang terjadi di Yaman, Suria, bahkan Mesir.⁶ Pemicu ketiga berasal dari kemarahan Arab Saudi terhadap pidato oleh pemimpin Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani dalam upacara militer yang menyebut bahwa Iran adalah “kekuatan besar”.

⁴ Pemutusan Hubungan Diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi Terhadap Qatar tepatnya terjadi pada 5 juni 2017. “Krisis Qatar: Empat faktor kejengkelan tetangga Arab”, *BBC Indonesia* 2017, diakses pada 12 September 2017. <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-40169036>.

⁵ Ibid, diakses pada 12 September 2017

⁶ Ibid, diakses pada 12 September 2017

Pertama, Adanya 13 (tiga belas) tuntutan janggal yang diberikan oleh Arab Saudi terhadap Qatar juga memberikan argumentasi lain bagi peneliti. Beberapa dari tuntutan-tuntutan tersebut antara lain: penutupan Al- Jazeera yang dianggap media yang provokatif; Audit bulanan selama untuk satu tahun dan Audit per kuartal dalam 10 Tahun; permintaan agar Qatar mau mensejajarkan diri dengan negara- negara teluk dan negara Arab lainnya dalam segi militer, politik, sosial dan ekonomi; membayar Reparasi Kopensasi atas hilangnya nyawa dan kekacauan yang disebabkan oleh kebijakan Qatar dalam beberapa tahun terakhir; serta pemutusan kerjasama militer dengan Turki.⁷

[illegible]

Ketiga, Kalaupun Arab Saudi dalam melakukan diversifikasi minyak bumi. Setelah penemuan *Shale Oil* di AS, jumlah ekspor minyak bumi dari timur tengah ke Amerika Serikat mengalami penurunan drastis. Arab Saudi berpotensi kehilangan 700 Miliar Dolar AS dari penjualan minyak. Keadaan ini juga berdampak pada anjloknya harga minyak dunia. Segera setelah itu Arab Saudi mengalami penurunan dalam perekonomiannya. Arab Saudi mencoba mengejar pertumbuhan ekonominya dengan

⁹ 2016 “Article 4 Consultation Press Release: Staff Report: and Statement by The executive Director For Qatar” (Washington DC:International Monetary Found,03 Maret 2017), diakses pada 21 Mei 2018, <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2018/05/30/Qatar-2018-Article-IV-Consultation-Press-Release-Staff-Report-and-Statement-by-the-Executive-45915>.

melakukan diversifikasi menuju investasi baik dari segi pariwisata, budaya, maupun sektor- sektor ekonomi lainnya.¹⁰

Sebaliknya, Qatar lebih dahulu melakukan diversifikasi minyak bumi. Sehingga tidak memperoleh dampak serius atas anjloknya harga minyak dunia. Qatar telah memperoleh 60% pendapatannya bukan lagi berasal dari minyak. Qatar telah berhasil mendiversifikasikan perekonomiannya melalui investasi dengan membuka QFC (*Qatar Financial Centre*) dan juga melalui industri berbasis teknologi dengan mengembangkan QSTP (*Qatar Science Technology Park*), serta pengembangan sarana dan prasarana publik seperti halnya maskapai penerbanga, hotel, dan resort-resort kelas dunia untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di negara Qatar.

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti mengambil fokus penelitian pada Arab Saudi dan Qatar. Pada penelitian ini peniliti ingin mencoba menjelaskan putusnya hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar dalam perspektif ekonomi politik internasional.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa terjadi pemutusan hubungan diplomatik Qatar oleh Arab Saudi pada tahun 2017?

¹⁰ “Arab Saudi lakukan Diversefikasi Ekonomi”, *Republika*, Januari 08, 2016, diakses pada 14 Juli 2018, <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis-global/16/01/18/o14nfi359-arab-saudi-lakukan-diversifikasi-ekonomi>.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisa alasan di balik pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar pada tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat yang akan diperoleh, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam dua bidang yang meliputi manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis.

1. **Manfaat secara akademis:** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap pengembangan dalam bidang studi Ilmu Hubungan Internasional terutama pada penjurusan Ekonomi Politik Internasional. Serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi acuan serta sumber pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam mengenai kajian Timur Tengah terutama mengenai pumutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar pada tahun 2017.
2. **Manfaat secara praktis:** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan terhadap peneliti sekaligus pembaca mengenai isu Timur Tengah serta mampu mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan program Strata 1 pada progam studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Imad K. Hard yang berjudul *Why Qatar? Explaining Contention Issue* yang dibukukan dalam buku yang berjudul *Crisis In The Gulf Cooperation Council (Challenge and Prospect)*.¹² Peneliti dalam jurnal ini lebih menitik beratkan pada rentanya kerjasama yang terjadi diantara negara-negara teluk tersebut. Keberadaan *Arab Spring* membuat negara- negara sektarian teluk menjadi resah akan posisi masing- masing negara. Faktor inilah yang kemudian menjadi titik tumpu dari pemutusan hubungan diplomatik tersebut. Organisasi dan kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara teluk yang tidak didasarkan pada visi dan misi yang kuat dan saling mendukung satu sama lain membuat beberapa faktor eksternal lainnya dengan mudah masuk dan mengintervensi kebijakan-

[illegible]

- Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Philip Gardon dengan judul *The Qatar Crisis: Causes, Implications, Risks, and the Need for Compromise*.¹³ Seperti yang telah tertera dalam judulnya, penelitian ini membahas topik mengenai krisis Qatar pada tahun 2017 baik dari sebab, implikasinya, resiko dan keberlanjutan iklim di Timur Tengah. Namun peneliti hanya akan berfokus pada penyebab yang dituliskan dalam jurnal tersebut untuk menyesuaikan dengan topik yang peneliti ambil.

¹³ Philip Gardon dkk, *The Qatar Crisis: Causes, Implications, Risks, and the Need for Compromise* (Tel Aviv: The Institute for National Security Studies, 2017), diakses pada 10 April 2018, <http://www.inss.org.il/publication/qatar-crisis-causes-implications-risks-need-compromise/>

1. Bila terjadi perang antara kedua negara;

2. Adanya kasus sengketa antara kedua negara yang sudah sebegitu rupa, sehingga tindakan apapun yang diambil, seperti pengusiran diplomat atau pemanggilan kepala perwakilan masih tidak cukup;

¹⁸ Muana, Boer (ed), *Hukum Internasional, Pengertian Peranan dan Fungsi Dlam Era Dinamika Global*, (Bandung: PT Alumni, 2005), 520.

Mohtar Mas'ood mendefinisikan ekonomi politik internasional sebagai ilmu yang berfokus terhadap studi tentang saling berkaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dan lingkungan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat.²⁰

²⁰ Mohtar Mas'oed, *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 3

[illegible]

Ekonomi politik internasional sendiri memiliki banyak pandangan kecil dan memiliki tiga pandangan besar yaitu: mercantilism, liberalism dan juga marxisme. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah teori hegemoni dalam ekonomi politik internasional yang akan dibahas dalam kerangka teoritika pada bagian selanjutnya.

G. Argumentasi Utama

Dari pemaparan data di atas, peneliti memiliki argumentasi utama bahwa pemutusan hubungan terhadap Qatar yang dilakukan oleh Arab Saudi pada tahun 2017 dilatar belakangi masalah ekonomi politik internasional antara keduanya. Argumentasi ini berdasarkan beberapa fakta yang antara lain:

1. Fokus kekuatan ekonomi dan politik di Timur Tengah tidak lagi dipegang oleh satu negara sebagai pemimpin aliansi pasca terjadinya *Arab Spring* .
2. Peningkatan pengaruh Qatar terhadap negara- negara Timur Tengah yang didukung dengan pertumbuhan ekonomi Qatar yang meningkat

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang akan disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti memberikan gambaran umum tentang pola pikir seluruh masalah yang diteliti. Diantaranya mengemukakan Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumberdata, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data) dan sistematika pembahasan.

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisa atas rumusan masalah yang peneliti ambil. Pada bab ini peneliti mencoba memaparkan mengenai konsep hegemoni dalam teori stabilitas hegemoni.

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan, diantaranya tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahap penelitaian,

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

BAB V : PENUTUP

BAB II

TEORI STABILITAS HEGEMONI DAN TEORI REALISME OFENSIF

Teori Stabilitas Hegemoni

Istilah Hegemoni berasal dari bahas Yunani kuno 'hegemonia' yang berusaha mengekspresikan status dominan dan opresif dari satu elemen dalam sistem terhadap lainnya. Dalam studi Hubungan Internasional, banyak ilmuwan yang menggunakan istilah hegemoni untuk menggambarkan kondisi ketidak seimbangan kekuatan dalam tatanan sistem Internasional. Ketidakseimbangan ini yang kemudian menjadikan sebuah negara menjadi negara *super power* yang mampu memimpin tatanan sistem internasional atau menjadi negara dominan dalam sistem tersebut.

Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa ekonomi liberal yang terbuka memerlukan keberadaan seorang hegemoni atau kekuatan dominan. Kekuatan dominan tersebut mau dan mampu untuk membuat peraturan yang akan dipatuhi oleh pihak yang terhegemoni. Kepatuhan dari pihak yang dihegemoni tersebut didasarkan pada keadaan sosial yang membuat asas yang dibuat oleh pihak hegemon terkesan menguntungkan bagi pihak yang terhegemoni.²²

Teori Stabilitas hegemoni yang peneliti angkat dalam bab ini adalah teori stabilitas hegemoni dari pandangan kaum neorealis dimana teori ini beranggapan bahwa dunia internasional pada dasarnya selalu bersifat anarki dan tidak memmiliki kedaulatan tertinggi selain negara. Oleh sebab itu,

²² Teorde H Cohn, *Theoritical Perspectif on Global Political Economy: Theory and Prespective*. 6th edition.(Longman:Pearson Education Inch, 2012]. 62

²³ Robert Gilpin with Jean M. Gilpin, "The Political Economy of International Relations" (Princeton, NJ: Princeton University Press, 1987), in *Cyclical, Hegemonic, and Pluralistic Theories of International Relations: Some Comparative Reflections on War Causation*, ed. Franz Kohout et al. (International Political Science Review / Revue internationale de science politique, Vol.24, No. 1, Power Cycle Theory and Global Politics. Cycle de pouvoir et politique mondiale: pp. 51-66. Sage Publications, Ltd, January 2003), 56

untuk mempengaruhi pengetahuan dan informatika baik secara teknis maupun agama melalui akuisisi, produksi, dan komunikasi.²⁴

Pada kenyatannya, peraturan atau norma yang telah dibuat oleh negara hegemon terkadang tidak dipatuhi oleh salah satu atau sebagian dari anggota atas rezim yang dipimpin. Ketika norma-norma yang telah dibuat oleh hegemon tidak dipatuhi, maka pihak hegemon akan memberikan hukuman atas pelanggaran tersebut. Fungsi dari hukuman tersebut juga untuk menunjukkan kekuatan dan keberadaan hegemon sebagai kekuatan yang mampu menopang dan menjaga stabilitas rezim.²⁸

Dilihat dari bentuk perpindaha kekuatannya, hegemoni terbagi menjadi 4 yaitu: Hegemoni *Outside-Out*, adalah hegemoni dimana negara hegemon adalah negara yang memiliki kekuatan yang luar biasa (dalam hal

²⁸“The Importance of Hegemonic Power In TheInternational Stability”, Global Journal of Politival Science and administration, (United Kingdom:European Center for Reasrech and Training Development, Desember 2015), 68.

Dalam teori stabilitas hegemoni ini hegemon yang memimpin sebuah rezim juga bisa turun. Fase yang menjalankan turunya pamor hegemon adalah sebagai berikut:

1. Peraturan yang dibuat sudah tidak ditaati oleh negara-negara lainya;
2. Hegemon mendapatkan tantangan dari pergolakan ekonomi domestik dan perlawanan dari entitas yang tidak menyukainya;
3. Adanya negara *Core* yang baru yang muncul dari negara *Peripheri* maupun *Semiperipheri*;

[illegible]

- Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan negara sebagai hegemon dalam suatu sistem bisa saja terlengserkan oleh negara lain karena pada dasarnya meskipun hegemon merupakan aktor utama dalam politik internasional namun, hegemon masih tidak bisa memastikan niat negara-negara anggotanya. Semua negara anggotanya memiliki kepentingan dan keinginan untuk menjadi hegemon pula.

[illegible]

Namun demikian, hegemon regional dituntut untuk dapat melihat bahwa tidak ada kawasan hegemon lain di bagian dunia lain di mana pun. Mereka harus mampu mencegah kemunculan dan keberadaan pesaingnya yang setara. Hal ini dikarenakan pesaing yang setara memungkinkan untuk berusaha mengganggu ruang pengaruh dan kontrol hegemon regional.³⁵

yang setara. Hal ini dikarenakan pesaing yang setara memungkinkan berusaha mengganggu ruang pengaruh dan kontrol hegemon regional.

Mearsheimer mencontohkan usaha keras Amerika Serikat memastikan tidak ada kekuatan besar yang secara militer turut belahan bumi barat. Sebagai hegemon Amerika Serikat telah keras untuk memastikan bahwa tidak ada hegemoni regional di Asia Timur. Menurutnya, jika di Asia Timur pada akhirnya kekuatan besar (dalam hal ini adalah China) maka Amerika Serikat akan bereaksi untuk mencoba mencegah kekuatan China di Asia. Jika memang China pada akhirnya menjadi kekuatan yang setara Amerika Serikat sebagai hegemoni harus mampu melangkah lebih jauh.

³⁵ *Ibid*, 146.

³⁶ John J Mearsheimer. *The Tragedy of Great Power Politic*. (New York: W.W Norton, 2001), in *Pengantar Studi Hubungan Internasional (teori dan pendekatan)*, ed. Robert Jackson and Georg Sorenson at al, trans. Dadan Suryadipura and Pancasari Suyatiman. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 147.

Bagi Mearsheimer, kekuatan besar selalu mencari peluang untuk mendapatkan kekuatan melebihi pesaingnya, dengan hegemoni sebagai cita-cita akhirnya. Akan selalu ada perjuangan antara negara-negara untuk dominasi dan kekuatan dalam sistem internasional. Konflik antar negara sudah selalu ada, terus ada, dan selalu akan ada konflik seputar kekuatan.³⁸

³⁷ Peter Toft, “John J. Mearsheimer: An Offensive Realist Between Geopolitics and Power”, *Journal of International Relations and Development* (2005): 8, 381–408. doi:10.1057/palgrave.jird.1800065.

[illegible]

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga dengan metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.³⁹

Secara sederhana pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti merupakan instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Penelitian kualitatif sendiri memiliki empat jenis yang dalam topik ini peneliti menggunakan jenis eksplanatif untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan. Penelitian eksplanatif juga memiliki beberapa anak cabang. Eksplanasi rasional merupakan anak cabang dari penelitian eksplanasi dari bagian eksplanasi alternatif.

Eksplanasi rasional adalah metode penelitian yang mencoba menjelaskan latar belakang secara rasional. Robert Dahl dan Charles

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung:AlFABETA,2010), 1.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung:Remaja Rosda Karya,2010), 6.

Eksplanasi rasional dianggap cocok dalam penelitian ini karena pada eksplanasi rasional tidak menyatakan generalisasi-generalisasi secara eksplisit. keberadaan tujuan sangat penting dalam eksplanasi rasional karena semua perilaku rasional adalah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami serangkaian jadwal penelitian yang telah peneliti susun, peneliti mencoba memaparkan jadwal penelitian ini dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2018					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul	√					
Bimbingan	√					
Seminar Proposal		√				
Bimbingan dan		√	√	√	√	

⁴¹ Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional :Disiplin dan Metodologi*.(Jakarta: Pustaka LP3ES,1994), 274.

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sebagai sumber penelitiannya. Data sekunder adalah data- data yang telah tersedia. Data ini bisa berupa hasil survey yang belum terolah, ataupun studi perbandingan dari studi- studi yang telah ada. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) untuk menggali data- data yang diperlukan. Data- Data sekunder dapat diperoleh dari Internet, buku , Jurnal dan juga situs- situs resmi yang bisa divalidasi datanya.

[illegible]

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang di peroleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Data yang peneliti temukan akan disajikan dalam bab iv penelitian ini. Data tersebut diantaranya: sejarah hubungan diplomatik Qatar dan Arab Saudi sejak tahun 1995, pertumbuhan ekonomi Qatar, aktivitas ekonomi politik Qatar di Timur Tengah serta yang terakhir analisa mengenai pemutusan hubungan diplomatik Arab saudi Terhadap Qatar dalam tinjauan Teori Stabilitas Hegemoni.

Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam

Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan juga dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan argumentasi utama yang peneliti buat. Kesimpulan yang akan peneliti ambil adalah mengenai apakah pemutusan hubungan diplomatik tersebut dilatar belakangi faktor ekonomi politik.

Alur penelitian mengenai pemutusan Hubungan Diplomatik Saudi terhadap Qatar pada tahun 2017 dalam Tinjauan Ekonomi Internasional, menggunakan beberapa tahapan berfikir yang antara lain:

- Pertama, penelitian awal mengenai kejadian pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar dan

mengenai hubungan kedua negara tersebut sehingga munculah m penelitian. Kemudian, untuk menjawab penelitian dan mel pendalaman, peneliti menggunakan metode analisis isi dari berbagai dan juga jurnal-jurnal serta buku-buku yang membahas topik yang sebagai acuan. Pada tahap akhir peneliti akan menarik kesimpulan tahapan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Hubungan Bilateral Arab Saudi dengan Qatar dari 1995-2017

Dalam sejarahnya, sejak awal kemerdekaan Qatar pada tahun 1971 Qatar telah memiliki hubungan diplomatik dengan Arab Saudi bahkan jauh lebih lama dari itu. Hubungan antara Arab Saudi dan Qatar ini diakibatkan suku yang sama. Secara historis imam dari negara Qatar merupakan orang yang berasal dari suku yang sama dengan Arab Saudi. Namun pada penelitian ini peneliti tidak akan membahas hubungan bilateral antara Qatar dan Arab Saudi dari awal. Peneliti hanya akan membahas mulai dari tahun 1995. Ini dikarenakan intensitas naik turun hubungan antara Arab Saudi dan Qatar mulai terjadi pada tahun tersebut.

Pergolakan hubungan diplomatik antara kedua negara dimulai pada tahun 1995 saat kepemimpinan Qatar diambil oleh Sheikh Hamad atas kudeta kepada ayahnya Sheikh Khalifah. Pada kepemimpinannya, Sheikh Hamad memutuskan untuk memulai menganut “*Strategic Hedging*” dalam politik luar negerinya.⁴⁶

⁴⁶ K. Hard. Imad, *Why Qatar? Explaining Contention Issue dalam Doumar, George dkk. Crisis In The Gulf Cooperation Council (Challenge and Prospect)*, (Washington DC: Arab Center Washington DC, 2017), 16

Strategic Hedging atau yang biasa disebut dengan strategi lindung nilai pada dasarnya bukan merupakan bahasa asing dalam Studi Hubungan Internasional. Secara sederhana strategi lindung nilai diartikan sebagai situasi dimana suatu negara mencoba untuk mencari upaya untuk menyerang pada area tengah. Strategi seperti ini cocok diterapkan di kawasan yang anarki. Strategi ini memungkinkan negara kecil untuk tertarik pada keuntungan langsung, untuk mengimbangi risiko dan memperbaiki situasinya dalam kaitannya dengan kekuatan yang meningkat sambil menghindari konfrontasi besar. Dalam konteks saat ini, strategi ini memungkinkan digunakan sebagai alat untuk mempertahankan hubungan yang signifikan dengan kekuatan yang mengancam dan pada saat yang sama, untuk membentuk aliansi guna menyeimbangkan ancaman yang akan datang. pembahasan lebih terperinci dapat dilihat pada Oul Gazanky, “The Foreign-Policy Tools of Small Power: In the Persian Gulf”, Middle East Policy

1 Iran

Sejak awal Iran merupakan rival bagi negara Arab Saudi di kawasan Timur Tengah. Iran yang menganut Islam Syiah sangat bertentangan dengan Arab Saudi yang menganut Islam Sunni. Berakar dari permasalahan ideologi tersebut, rivalitas ideologi ini kemudian meluas menjadi rivalitas dalam segi pengaruh ekonomi politik serta perebutan kekuasaan di kawasan Timur Tengah.⁴⁸

2. Israel

⁴⁷ Roberts David, “Qatar International Relation Under Emir Tamim”, *Norwegian Peace Building Resource Center*, (2013): 2, <https://www.files.ethz.ch/isn/170540/Qatar's%20International%20Relations%20under%20Emir%20Tamim.pdf>, 2.

[illegible]

Keputusan Qatar untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan gas alam yang dimiliki-nya dengan Iran dan Israel membuat negara-negara teluk terutama negara Arab Saudi merasa tidak di anggap dan tidak diperdulikan oleh Qatar. Qatar dianggap mulai menyimpang dari GCC (*Gulf Cooperation Council*) dengan ditemukanya Gas Alama dan kian meningkatnya perekonomian dinegara tersebut.⁵⁰

⁵⁰ K.Hard, Imad. “ Why Qatar? Explaining Contention Issue”, in *Crisis In The Gulf Cooperation Council (Challange and Prospect*, ed George Doumor et al. (Washington DC: Arab Center Washington DC,2017), 1.

Memanfaatkan momentum *Arabspring*, Qatar telah mengubah arah diplomasinya. Pada mulanya Qatar merupakan mediator bagi negara-negara yang tengah bersitegang di kawasan Timur Tengah. Namun, semenjak adanya musim semi Arab tepatnya pada kasus Libya, Qatar telah mengubah arah kebijakan luar negerinya. Pada kenyataannya, Qatar memberikan campur tangan pada kerusuhan yang terjadi di Libya. Selain itu Qatar juga melakukan interferensi di negara Suriah. Pada kasus Suriah, Qatar mendukung partai Oposisi dan melalui pimpinannya, Qatar

⁵² Kementerian Luar Negeri Qatar. Ministry of Foreign Affair Qatar.diakses pada 10 April 2018. <https://www.mofa.gov.qa/en#The-World.>

Dari serangkain kejadian yang kemudian merujuk pada penarikan duta besar yang dilakukan oleh Arab Saudi, Bahrain dan juga UEA tersebut pada akhirnya memperoleh hasil damai setelah lebih dari delapan bulan melakukan mediasi ekstensif dan juga terdapat beberapa isyarat damai dari pihak Doha yang salah satunya mengusir kembali tujuh pemimpin Ikhwanul Muslimin Mesir yang mengusir di Qatar. Beberapa duta besar dikirim kembali ke Doha termasuk pula duta besar Arab Saudi.⁵⁶

Pemanasan hubungan diplomatik yang terjadi antara Arab Saudi dan Qatar kembali muncul kepermukaan pada tahun 2017. Pemanasan hubungan ini terjadi beriringan dengan gagalnya kampanye anti media

⁵⁴Kristina Kausch, dkk, *Geopolitics and Democracy In Middle East*,(Madrid: Fride Publisher), 69.

⁵⁵ Philip Gardon dkk, *The Qatar Crisis: Causes, Implications, Risks, and the Need for Compromise* (Tel Aviv: The Institute for National Security Studies, 2017), diakses pada 10 April 2018, <http://www.inss.org.il/publication/qatar-crisis-causes-implications-risks-need-compromise/>, 9.

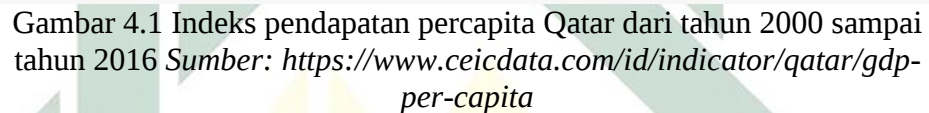
⁵⁶ Kristina Kausch, dkk, *Geopolitics and Democracy In Middle East*, (Madrid: Frilde Publisher), 73.

Berikut merupakan rangkuman riwayat hubungan Arab Saudi dengan Qatar.

Tabel 4.1 Riwayat Hubungan Arab Saudi dan Qatar tahun 1995-2017

No	Tahun	Kejadian
1	1995	Seikh Hammad Bin Khalifa Al- Tahani menandatangani kebijakan dengan Iran dan Israel dalam pengembangan produksi LNG (<i>Liquid Natural Gas</i>)
2	1996	Qatar menandatangani perjanjian dengan Israel untuk menditikan kantor perdagangan Israel di Doha
3	2002	Kantor berita Qatar memberitakan bahwa pemerintah Arab Saudi memanggil duta besarnya yang ada di Doha untuk kembali selama enam hari
4	2008	Hubungan kedua negar kembali membaik dengan perjanjian bahwa Al- Jazeera membatasi mengenai liputan terhadap Oatar

⁶¹ Alex Christoforoud, “24 Hourse ultimatum, Saudi Arabia threatens Qatar to submit to list of demands or face war”, diakses pada 12 september 2017, <http://theduran.com/24-hour-ultimatum-saudi-arabia-threatens-qatar-to-submit-or-else-face-war/>.



Tabel 4.2 Daftar negara terkaya di Dunia.

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3184330/10-negara-terkaya-di-dunia-mana-saja>

Diversifikasi yang dilakukan oleh Qatar untuk membangun perekonominya merupakan diversifikasi yang paling sukses dibandingkan dengan negara-negara teluk yang lainnya. Sesuai data yang peneliti peroleh hingga akhir 2011 kontribusi pendapatan Non-Migas Qatar memberikan sumbangsi sebesar 55% dari total PDB yang diperoleh negara.

[illegible]

Qatar Science and Technology Park (QSTP) aladalah kawasan pusat pengembangan Teknologi Qatar yang didirikan oleh kementrian komunikasi dan tekhnologi Qatar merupakan trobosan pertama dalam perwujudan Qatar atas visi dalam bidang ekonomi yang telah dicanangkan tersebut.⁶⁸

pembangunan Qatar Science and Technology Park (QSTP) sebagai wadah untuk menampung pengembangan usaha yang berasal dari Qatar maupun luar negara Qatar yang berfokus pada Technology. Keberadaan QSTP memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Qatar pada tahun 2012 sebanyak 6%.⁶⁹

QSTP sendiri merupakan area bebas yang didasari dengan visi menjadi sebagai pusat internasional untuk penelitian, inovasi dan kewirausahaan terapan yang diakui. QSTP sendiri dipergunakan oleh Qatar sebagai langkah menuju

⁶⁸ “Qatar National Vision 2030”, Hukomi Qatar e-government, diakses pada 01 Juli 2018]. <http://portal.www.gov.qa/wps/portal/topics/Employment+and+Workplace/Qatar+National+Vision+2030>.

[illegible]

Pemberian lisensi dari QSTP diberikan kepada seluruh pengusaha yang berentitas dan berbasis teknologi. Entitas- entitas tersebut harus ditempatkan dalam batasan- batasan QSTP sedangkan aktivitas- aktivitas dari perusahaan tersebut setelah mendapatkan lisensi harus disesuaikan dengan lisensi yang telah diberikan. Setelah lisensi tersebut diberikan perusahaan atau entitas asing dapat bergabung sebagai Limit liability company (LLC). Pemegang dari lisensi ini memiliki hak atas semua memperoleh manfaat yang ada di zona bebas yang telah disediakan, sedangkan lisensi yang berbentuk terbatas memberikan manfaat yang terbatas pada zona bebas tersebut sesuai dengan batasan- batasan yang telah tertera dalam lisensi.

Selain QSTP inovasi lain yang diproyeksikan oleh Qatar adalah dengan pembentukan Qatar Financial Center (QFC) yang didirikan pada tahun 2005 dan bertujuan untuk membawa lembaga keuangan internasional dan perusahaan multinasional ke Qatar.

⁷⁰ Qatar Science and Technology Park (QSTP), diakses pada 12 Juni 2018, <https://qstp.org.qa/about/>.

C. **Aktivitas Ekonomi Politik Qatar di Timur Tengah**

Berlawanan dengan masifnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Qatar. Aktivitas ekonomi politik Qatar di Timur Tengah justru mengalami kelesuan. Sesuai data yang diporeliah dari *Qatar National Bank* (QNB) bahwa tingkat ekspor dan impor Qatar menuju dan dari negara- negara teluk tidak lebih dari 2%. Berikut tabel ekspor dan impor Qatar dengan beberapa negara teluk hingga akhir tahun 2016.⁷²

Tabel 4.4 ekspor dan impor Qatar dengan beberapa negara teluk hingga akhir tahun 2016.

Negara	Ekspor dari Qatar	Impor ke Qatar
Uni Emirat Arab	1,9%	1,8%
Arab Saudi	0,4%	0,9%

⁷¹ “Regulation and Outurity”, The Qatar Finan Centre, diakses pada 10 juli 2018, <http://www.qfc.qa/en/About/Pages/QFCAuthority.aspx>.

⁷² Qatar National Bank.Pdf.13 Juni 2017

Namun, keputusan Arab Saudi untuk memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar pada tahun 2017 sebenarnya lebih didasarkan pada kekhawatiran Arab Saudi atas kemunculan Qatar sebagai kekuatan besar di kawasan Timur Tengah. Kuncinya adalah perubahan poros kebijakan luar negeri Qatar dengan menerapkan *strategic hedging* sejak tahun 1995 yang membawa Qatar menjadi negara kuat dalam kawasan Timur Tengah.

Qatar yang berangkat dari negara *semipheripery* di Timur Tengah menjelma menjadi negara dengan pendapatan terbesar dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat melebihi Arab Saudi dan negara-negara tetangga Qatar lainnya. Qatar mencoba untuk menandingi kekuatan hegemoni Arab Saudi dalam situasi saat *Arab Spring* terjadi, misal

Keberhasilan Qatar dalam melakukan diversifikasi minyak bumi juga membuat Qatar tidak mengalami guncangan yang cukup kuat ketika harga minyak dunia turun drastis akibat dari detukannya *Sheil Oil* oleh Amerika Serikat.

Meskipun Qatar merupakan negara kecil dengan jumlah penduduk yang tidak banyak, kualitas yang pendidikan, sarana dan prasarana, kesehatan, perbankan, ataupun akses pekerjaan merupakan kualitas yang baik. Pada awal pembangunan ekonominya Qatar telah mengalokasikan dananya untuk memperbaiki akses- akses kebutuhan vital warga negaranya. Hingga saat ini Qatar memungkinkan untuk menggratiskan biaya pendidikan, Air dan juga Listrik. Dalam periode lima

[illegible]

6. Pemerintahan:

7. Teknologi informasi:

Dari keseluruhan determinan faktor yang diperlukan oleh suatu negara untuk menjadi hegemon, Qatar telah memiliki seluruh determinan faktor tersebut. Keadaan inilah yang kemudian menjadi kekhawatiran bagi Arab Saudi dan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah atas keberadaan Qatar

Dari keberhasilan-keberhasilan negara Qatar untuk memenuhi determinan faktor sebagai prasyarat bagi Qatar untuk menjadi negara hegemon. Maka sesuai dengan teori Realisme Ofensif, dalam situasi ini menjadi sah bagi Arab Saudi untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan untuk mempertahankan hegemoninya di timur tengah.

Sesuai dengan teori realisme ofensif, bahwa suatu hegemon regional harus mampu memastikan tidak adanya negara lain yang mampu menyaingi negara hegemon dalam regional tersebut. Hal ini dikarenakan

⁸³ Sakinah Rahma Diah Setiawan, “Aramco , Raksasa minyak Arab Saudi siap melantai di Bursa”, *Kompas*, 7 Januari 2018, diakses pada 12 Juli 2018, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/07/113000026/aramco-raksasa-minyak-arab-saudi-siap-melantai-di-bursa>

Beberapa analis berasumsi ketegangan yang terjadi akan memberikan dampak buruk bagi maskapai ini. Hal ini dikarenakan pemutusan hubungan diplomatik kemudian akan menghentikan penerbangan dengan tujuan- tujuan negara tersebut, selain itu bandara udara internasional Hammad yang berada di Doha juga merupakan bandara Transit bagi 37 juta pengguna, dengan pemutusan hubungan diplomatik ini dan juga pemblokiran penerbangan membuat banyak pengguna yang akhirnya membatalkan penerbangan yang harus transit ke Doha sebelum melanjutkan penerbangannya. Dampak lain yang ditimbulkan adalah semakin jauh rute yang harus ditempuh oleh maskapai tersebut untuk menuju Eropa dan Amerika Serikat.⁸⁵

⁸⁵ “Krisis Teluk, Laba Qatar naik 540 Juta Dolar”, *VOA Indonesia*, 12 Juni 2017. diakses pada 12 Juli 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/krisis-teluk-laba-qatar-airways-naik-jadi-540-juta-dolar/3896549.html>

turki, pemutusan hubungan diplomatik dengan turki, serta audit bulanan yang telah terperinci selama 10 tahun, penutupan kantor berita Al Jazeera, pemutusan hubungan diplomatik dengan Iran, serta tuntutan untuk menyetarakan militer Qatar dengan negara-negara lain anggota GCC. Tuntutan-tuntutan tersebut merupakan langkah Arab Saudi untuk menghentikan upaya Qatar untuk menjadi kekuatan baru di kawasan timur tengah.

Dalam pemutusan hubungan kali ini peneliti melihat bahwa tujuan utamanya bukan untuk mengatasi masalah terorisme tapi sebagai upaya untuk menghentikan laju ekonomi Qatar dengan menutup aktivitas-aktivitas ekonomi yang melalui embargo ekonomi serta menghentikan pertumbuhan kekuatan militer Qatar yang kian meningkat dengan mengajukan tuntutan untuk menyamakan kekuatan militer Qatar dengan negara-negara anggota GCC yang lainnya. Selain Arab Saudi merasa dirugikan atas sikap Qatar selama ini maupun pertumbuhan ekonomi Qatar, Arab Saudi juga lebih mencoba untuk menyingkirkan kekuatan Qatar dibandingkan menunggu Qatar mencoba menunjukkan kekuatannya lagi seperti pada tahun 2014. Arab Saudi lebih mencoba untuk memastikan bahwa Qatar tidak mampu menjadi hegemon regional di kawasan Timur Tengah. Sebagai hegemon sesuai dengan pandangan Mearsheimer, Arab Saudi harus memperoleh peluang untuk memperoleh kekuatan melebihi Qatar sebagai pesaingnya, Arab Saudi harus mampu

melangkah lebih jauh untuk membendung pengaruh Qatar dan mencegah Qatar untuk tidak ikut campur di kawasan Timur Tengah.

Dari penelitian yang peneliti lakukan kekhawatiran ini mulai muncul ketika Qatar dengan keberhasilan diversifikasi yang dilakukan dan juga pertumbuhan ekonomi yang stabil ditambah lagi dengan sikap politik Qatar yang mulai merangkul Iran sebagai kawan dan kembali mengakui Iran sebagai stabilisator kawasan. Padahal, disisi yang berlawanan Arab Saudi sedang berupaya untuk mempertahankan posisinya sebagai stabilisator dan juga mengatasi gejolak ekonomi di dalam negerinya. Qatar dikhawatirkan menjadi ancaman bagi timur tengah dengan menggandeng Iran dan Turki disampingnya.

Kekhawatiran Arab Saudi ini terlihat dari kampanye anti media yang telah dilakukan Arab Saudi selama kurang dari satu bulan sebelum pemutusan hubungan diplomatik terjadi dan kemudian disusul dengan pemutusan hubungan diplomatik yang terkesan begitu terburu-buru dan tiba-tiba tanpa melihat klarifikasi yang diberikan oleh Qatar.

Namun dengan tidak menerimanya Qatar atas 13 tuntutan yang diajukan tersebut, secara tidak langsung menunjukkan sikap menerima Qatar atas serangan yang diberikan Arab Saudi. Dengan segala kesiapan yang dimiliki, Qatar mencoba untuk menjalin kekuatan baru dari negara-negara yang turut serta dalam konflik kawasan. Qatar akan mungkin muncul sebagai hegemoni potensial di kawasan Timur Tengah dengan cara Qatar yang mungkin jauh berbeda dengan Arab Saudi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa:

Pertumbuhan ekonomi Qatar sebagai pemicu pemutusan hubungan diplomatik. Pertumbuhan ekonomi Qatar dan kerjasama-kerjasama Qatar dengan negara-negara diluar kawasan teluk menjadi pemicu atas pemutusan hubungan diplomatik tersebut. Alasannya adalah kekhawatiran Arab Saudi atas pertumbuhan ekonomi Qatar dan juga pengaruh ekonomi politiknya di kawasan Timur Tengah. Jika dilihat dari faktor-faktor determinan suatu negara mampu menjadi negara hegemon atau tidak, Qatar merupakan negara yang patut untuk dikhawatirkan oleh Arab Saudi. Pertumbuhan ekonomi Qatar dan juga urgensi Qatar di timur tengah menjadi ancaman berbahaya bagi keberadaan Arab Saudi sebagai Hegemon.

B. Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, salah satunya disebabkan keterbatasan data yang penulis miliki. Karena ketika berbicara mengenai Kawasan Timur Tengah tentulah banyak kejadian yang tidak bisa terangkum secara sempurna dalam penelitian ini. Saran dan kritik akan selalu peneliti terima demi menambah wawasan kelimuan peneliti.

1. Melihat atas permusuhan kedua negara yang tidak menguntungkan satu sama lain sedangkan kedua negara tersebut merupakan negara yang kaya dengan stabilitas ekonomi yang tinggi, saran yang bisa peneliti sampaikan adalah bahwa akan lebih baik bila kedua negara tersebut kemudian mencari area dalam pengembangan ekonomi politiknya sendiri-sendiri guna menghindari kejadian-kejadian yang tidak menguntungkan bahkan merugikan dari berbagai pihak.
2. Tidak adanya campurtangan dari kedua negara tersebut atas urusan internal negara kawasan juga menjadi solusi yang terbaik baik peningkatan stabilitas kawasan. Hal ini bisa terwujud dengan penghentian pendanaan Arab Saudi ataupun Qatar atas dua kelompok yang bertentangan dalam urusan internal negara.

1. Melihat atas permusuhan kedua negara yang tidak menguntungkan satu sama lain sedangkan kedua negara tersebut merupakan negara yang kaya dengan stabilitas ekonomi yang tinggi, saran yang bisa peneliti sampaikan adalah bahwa akan lebih baik bila kedua negara tersebut kemudian mencari area dalam pengembangan ekonomi politiknya sendiri-sendiri guna menghindari kejadian- kejadian yang tidak menguntungkan bahkan merugikan dari berbagai pihak.
2. Tidak adanya campurtangan dari kedua negara tersebut atas urusan internal negara kawasan juga menjadi solusi yang terbaik baik peningkatan stabilitas kawasan. Hal ini bisa terwujud dengan penghentian pendanaan Arab Saudi ataupun Qatar atas dua kelompok yang bertentangan dalam urusan internal negara.

MEDIA CETAK ONLINE

Menekse Tokyay (19 December 2015). "Turkey diversifies allies with first Mideast military base in Qatar". Al Arabiya. Diakses pada 12 Juli 2018.

Rahma,Sakinah Diah Setiawan.Kompas. “Aramco , Raksasa minyak Arab Saudi siap melantai di Bursa”).7 Januari 2018.diakses pada 12 Juli 2018.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/07/113000026/aramco-raksasa-minyak-arab-saudi-siap-melantai-di-bursa>

Susilo,Mohammad.BBC Indonesia. “Seabad lalu miskin, bagaimana Qatar bisa jadi salah satu negara terkaya di dunia?”.diakses pada 12 Juli 2018.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40201628>

VOA Indonesia. “Krisis Teluk, Laba Qatar naik 540 Juta Dolar”. 12 Juni 2017. diakses pada 12 Juli 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/krisis-teluk-laba-qatar-airways-naik-jadi-540-juta-dolar/3896549.html>

(ed). 2005. Hukum Internasional, Pengertian Peranan dan Fungsi Dlam Era Dinamika Global.Bandung: PT Alumni. Hlm 520.

Hukomi Qatar e-government.Qatar National Vision 2030.online.[dalam].
http://portal.www.gov.qa/wps/portal/topics/Employment+and+Workplace/Q
atar+National+Vision+2030.[diakses pada 01 Juli 2018]

IMF.2016 Article 4 Consultation Press Realese:Staff Report: and Statement by
The executive Director For Qatar[e-bo0k]. Washington DC:International
Monitory Found,03 Maret 2017.[diakses pada 21 Mei 2018]

Kementrian Luar Negeri Qatar. Ministry of Foreign Affair
Qatar.[dalam]https://www.mofa.gov.qa/en#The-World.[diakses pada 10
April 2018]

Indeks pendapatan perkapita Qatar pada tahun 2011 mencapai 97.999,08 USD pada tahun 2011 sesuai dengan data yang diperoleh dari CEIC. Sumber: CEIC.Qatar PDB Perkapita tahun 2000-2016. [online] .[dalam]

